

**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL TADABBUR ALAM UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI TPQ TARBIYATUL ATHFAL DUSUN
BADUT, DESA SEMAGAR, KECAMATAN GIRIMARTO, KABUPATEN WONOGIRI**

**LEARNING ASSISTANCE WITH THE TADABBUR ALAM MODEL TO INCREASE
LEARNING MOTIVATION AT TPQ TARBIYATUL ATHFAL DUSUN BADUT,
SEMAGAR VILLAGE, GIRIMARTO DISTRICT, WONOGIRI REGENCY**

Wanda Sawitri^a

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri
wandasawitri02@gmail.com

Nadhiroh^b

Komunikasi Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri
nadhiroh@staimaswonogiri.ac.id

Abdul Rochman^c

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri
abdulrochman@staimaswonogiri.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu upaya penting dalam mendidik generasi muda untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. TPQ Tarbiyatul Athfal merupakan salah satu TPQ di Desa Semagar. Jumlah peserta didik di TPQ Tarbiyatul athfal sekitar 18 anak dengan karakter dan keunikannya masing-masing. Materi yang diajarkan di TPQ tersebut yaitu baca tulis Al Qur'an, hafalan surat-surat pendek dan materi agama seperti fiqih, akidah akhlak, dll. Dalam pengabdian di TPQ Tarbiyatul Athfal penulis menggunakan pendekatan PAR atau Participatory Action Research. Pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menikmati keindahan alam yang terletak di Dusun Badut Desa Semagar. Objek dari pengabdian masyarakat ini penulis fokuskan kepada anak-anak TPQ Tarbiyatul Athfal. Hasil dari pengabdian ini yaitu peserta didik yang sebelumnya sering bermain sendiri dan berlari-larian selama pembelajaran kini menjadi lebih tenang dan menikmati proses belajar dengan penuh perhatian. Mereka tidak hanya fokus tetapi juga lebih asyik mengikuti setiap sesi pembelajaran. Selain itu, metode tadabbur alam ini juga berhasil meningkatkan motivasi belajar mereka. Anak-anak yang dulunya pasif kini lebih aktif berpartisipasi, sering mengajukan pertanyaan ketika tidak memahami materi. Sarannya kepada guru pengajar TPQ Tarbiyatul Athfal agar menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi dalam belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat fokus saat pembelajaran.

Kata kunci: TPQ, Model Pembelajaran, Tadabbur Alam

Abstract

Learning the Al-Qur'an at the Al-Qur'an Education Park (TPQ) is an important effort in educating the younger generation to understand and practice Islamic teachings. TPQ Tarbiyatul Athfal is one of the TPQs in Semagar Village. The number of students at TPQ Tarbiyatul Athfal is around 18

children, each with their own character and uniqueness. The material taught at TPQ is reading and writing the Qur'an, memorizing short letters and religious material such as fiqh, moral beliefs, etc. In his service at TPQ Tarbiyatul Athfal the author uses a PAR or Participatory Action Research approach. This service aims to create a pleasant learning atmosphere and enjoy the natural beauty located in Badut Hamlet, Semarang Village. The object of this community service is that the author focuses on the children of TPQ Tarbiyatul Athfal. The result of this service is that students who previously often played alone and ran around during learning are now calmer and enjoy the learning process with full attention. They not only focus but also have more fun participating in each learning session. Apart from that, this natural tadabbur method also succeeded in increasing their learning motivation. Children who were previously passive are now participating more actively, often asking questions when they don't understand the material. His advice to TPQ Tarbiyatul Athfal teachers is to use more varied learning models in teaching and learning to increase students' learning motivation so they can focus while learning.

Keywords: TPQ, Learning Model, Tadabbur Alam

A. PENDAHULUAN

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. Keputusan pendidik mengenai metode, model, dan strategi pembelajaran dapat berdampak langsung pada efektivitas proses belajar mengajar dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami kebutuhan belajar setiap anak, termasuk tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajar mereka. Dengan memahami kebutuhan ini, pendidik dapat memilih model pembelajaran yang paling sesuai.

Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu upaya penting dalam mendidik generasi muda untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Di Indonesia, TPQ menjadi sarana utama bagi anak-anak dalam mengenal dan mempelajari Al-Qur'an sejak dini. Namun, tantangan yang dihadapi oleh TPQ, terutama di daerah pedesaan, sering kali berhubungan dengan rendahnya motivasi belajar anak-anak. Motivasi belajar yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang kurang menarik.

Oleh karena itu, pendidik di TPQ perlu lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menarik bagi anak-anak. Memahami latar belakang dan karakteristik peserta didik dapat membantu pendidik memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Wajiblah bagi setiap Guru TPQ untuk lebih kreatif dalam memilih menggunakan metode dan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan anak didik dalam membaca Al quran. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mudah dipahami, mampu mengoptimalkan media pembelajaran yang ada. Pendidik bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, punya keinginan untuk menemukan dan meneliti, berpikir fleksibel dan

bergairah, aktif berdedikasi, menanggapi pertanyaan atau mempunyai kebiasaan untuk memberikan jawaban lebih banyak. Menggunakan metode secara tepat dalam pengajaran membaca Al-Qur'an dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya terutama bagi anak yang kurang termotivasi atau kurang semangat, konsentrasi dan lainnya dalam belajar Al-Qur'an, (Mikyal Oktarina: 2022, 79)

Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran Tadabbur Alam, yang mengajak anak-anak belajar langsung dari alam sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Tadabbur alam adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar di alam terbuka, menciptakan suasana yang menyenangkan dan santai. Dengan belajar di lingkungan alami, siswa bisa merasakan kedekatan dengan alam dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan lebih efektif karena suasana yang hangat dan terbuka, yang membuat siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Melalui tadabbur alam, siswa dikenalkan dengan berbagai macam keindahan alam seperti tumbuhan, hewan, air, dan langit. Mereka tidak hanya mempelajari fakta-fakta tentang alam, tetapi juga diajak untuk merenungkan keindahan dan keteraturan alam sebagai bukti adanya Pencipta. Selain itu, siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga alam dan bagaimana seharusnya berperilaku terhadap lingkungan, misalnya dengan tidak merusak tanaman, menjaga kebersihan, dan merawat hewan.

Konsep ini tidak hanya fokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga berupaya membentuk kecerdasan spiritual siswa. Dengan memahami dan menghargai alam, siswa diharapkan bisa mengembangkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Tadabbur alam menjadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, serta membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian alam bagi generasi mendatang.

Model pembelajaran tadabbur alam ini merupakan sarana pembelajaran yang bertujuan untuk lebih mengenal kebesaran Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Disebutkan dalam Al Qur'an Surat Ali Imran ayat 190-191 Allah berfirman yang artinya : "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.(191)" (Qur'an Kemenag, 3:190-191).

Di Desa Semagar Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri terdapat sembilan TPQ yaitu TPQ Syafa'atun Ni'mah Dusun Petung, TPQ Nurul Taqwa Dusun Garon, TPQ Futuhal Qur'an Dusun Garon, TPQ Dusun Semagar Duwur, TPQ Dusun Tritis, TPQ Dusun Demopo, TPQ Tarbiyatul Athfal Dusun Badut, TPQ Al Hidayah Dusun Weru dan TPQ Dusun Ciman. Rata-rata peserta didik di masing-masing TPQ kurang lebih sekitar 20-an anak. TPQ Tarbiyatul Athfal Dusun Badut terletak di RT 01 RW 06. Setiap peserta didik memiliki keunikan dan karakter yang berbeda-beda. Ada anak yang cenderung mencari perhatian dengan bertingkah laku dan sulit diatur, sementara ada juga yang rajin, patuh pada guru, dan fokus saat mendengarkan penjelasan materi pelajaran. Oleh karena itu, para pendidik perlu merancang model pembelajaran yang bervariasi untuk dapat menangani berbagai jenis peserta didik. Dengan demikian, setiap karakter dan keunikan yang dimiliki oleh peserta didik dapat terakomodasi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif. Selain itu, model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan pemikiran inilah penulis melakukan pengabdian di TPQ Tarbiyatul Athfal Dusun Badut dengan menggunakan model pembelajaran tadabbur alam. Model pembelajaran ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengenali dan merasakan kebesaran Allah melalui pengamatan langsung terhadap alam ciptaan-Nya. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk merenung dan memahami tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di sekitar mereka. Selain itu, manfaat model pembelajaran ini juga meningkatkan motivasi belajar. Karena berada di luar ruangan dan berinteraksi dengan alam memberikan pengalaman baru yang menyegarkan bagi anak-anak. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat mereka dalam belajar, karena suasana yang berbeda dari rutinitas kelas yang mungkin terasa monoton.

B. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) 05 Staimas Wonogiri menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode ini merupakan salah satu metode penelitian yang dilaksanakan secara partisipatif kepada warga masyarakat dalam suatu wilayah tertentu. Di dalam suatu metode penelitian ilmiah, biasanya para peneliti (*researcher*) menjadikan suatu kelompok masyarakat sebagai objek penelitiannya.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan melalui model pembelajaran tadabbur alam di TPQ Tarbiyatul Athfal Dusun Badut, Desa Semagar, Kecamatan Girimarto melibatkan anak-anak TPQ serta mahasiswa KPM 05 kelompok 2 Staimas Wonogiri. Anak-anak TPQ ikut serta dalam pembelajaran yang dirancang untuk membantu mereka lebih memahami dan menghargai

keindahan alam serta ajaran agama. Sementara itu, mahasiswa KPM berperan sebagai fasilitator dan pendamping, membantu anak-anak dalam proses belajar dan memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan baik. Melalui kolaborasi ini, kami berharap dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermanfaat dan relevan bagi semua pihak yang terlibat.

1. Persiapan

Kegiatan persiapan diawali yaitu :

- 1) koordinasi dengan Ustaz Khozi, selaku pengajar di TPQ Tarbiyatul Athfal. Koordinasi ini bertujuan untuk merencanakan program kegiatan dengan matang, termasuk menentukan jadwal, tujuan, dan format kegiatan. Diskusi ini juga mencakup penyesuaian materi agar sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak TPQ, sehingga kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan bermanfaat..
- 2) Setelah koordinasi selesai, langkah berikutnya adalah membuat flyer atau poster kegiatan. Flyer ini berfungsi sebagai alat komunikasi untuk memberitahukan kepada semua pihak terkait tentang detail kegiatan, seperti tanggal, waktu, lokasi, dan agenda acara. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan ke anak-anak TPQ.
- 3) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak TPQ, yang mencakup dua topik utama yaitu kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW dan proses padi menjadi beras. Dengan menyiapkan materi secara menyeluruh dan menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak, diharapkan anak-anak TPQ dapat memahami dan menyerap informasi dengan lebih baik.

2. Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan membaca Iqra dan Al-Qur'an sebagai langkah awal untuk mempersiapkan siswa secara spiritual. Setelah itu, siswa dikumpulkan di halaman masjid untuk persiapan lebih lanjut. Guru mengatur siswa agar berbaris dengan rapi dan kemudian memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari kegiatan Tadabbur Alam, yaitu untuk membantu siswa lebih memahami keindahan ciptaan Allah melalui pengamatan langsung. Selanjutnya, siswa berjalan menuju persawahan di Dusun Badut. Selama perjalanan, mereka melakukan "Tepuk Semangat" bersama untuk menambah energi dan semangat mereka, sehingga mereka lebih bersemangat mengikuti kegiatan. Setibanya di persawahan, guru meminta siswa untuk berhenti sejenak dan mengamati lingkungan sekitar mereka, seperti pemandangan tanaman padi dan suasana alam yang ada di sekitarnya.

Setelah mengamati alam, siswa duduk bersama dan guru mulai menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Guru menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW lahir di Kota Makkah pada tahun 570 Masehi, sebuah peristiwa yang penuh dengan tanda-tanda

keajaiban. Dalam cerita ini, guru mengaitkan keajaiban kelahiran Nabi dengan keajaiban alam yang baru saja diamati oleh siswa, menekankan bahwa seluruh alam semesta ini dipenuhi dengan tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah. Sebagai tambahan, guru juga menjelaskan proses penanaman padi hingga menjadi beras. Penjelasan ini memberikan wawasan tambahan kepada anak-anak tentang bagaimana padi ditanam, dirawat, dan diproses hingga menjadi beras yang mereka konsumsi sehari-hari. Dengan cara ini, kegiatan tidak hanya memberikan pengalaman belajar tentang kisah nabi, tetapi juga mengajarkan pengetahuan praktis tentang pertanian.

3. Evaluasi

Kegiatan berjalan lancar, antusias anak-anak TPQ Tarbiyatul Athfal sangat tinggi serta menambah motivasi belajar mereka. Hasil menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran tadabbur alam meningkatkan pemahaman dan semangat belajar anak-anak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran yang penting dalam turut serta memberikan pendidikan kepada anak-anak. Level usia yang mengikuti kegiatan TPQ cukup beragam, mulai dari usia pra sekolah hingga usia sekolah dasar maupun usia sekolah menengah pertama. TPQ merupakan lembaga pendidikan Islam non-formal yang telah ada sebelum Indonesia merdeka. (Iskandar, et.al: 2022, 57).

Model Pembelajaran Tadabbur Alam

Model Pembelajaran secara umum adalah metode atau teknik penyajian yang digunakan oleh guru untuk mengatur pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Definisi singkat dari model pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran mencakup seluruh rangkaian penyajian materi, termasuk semua aspek sebelum, selama, dan setelah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta semua fasilitas yang terkait yang digunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses belajar mengajar (Muhammad Yasin, 2024:11).

Secara bahasa, *al-tadabbur* berarti berpikir, memahami, dan mempertimbangkan baik buruknya suatu hal. Tadabbur juga dapat diartikan sebagai merenungkan hakikat atau aspek-aspek dari sesuatu, termasuk sebab dan akibatnya, serta apa yang terjadi sebelum dan sesudahnya. Para penafsir juga menggunakan makna ini, seperti yang dijelaskan oleh al-Zamakhshari bahwa tadabbur al-amr mengacu pada merenungkan dan memikirkan dengan seksama dampak akhir dari suatu perkara. Kemudian, kata tadabbur ini berkembang menjadi istilah untuk segala bentuk perenungan mendalam (Zamroni Ishaq, 2021:3).

Penerapan model pembelajaran tadabur alam dalam meningkatkan kemandirian anak dapat dilaksanakan dengan baik. (Siti Mariana, 2023, 21). Tadabbur berarti merenungkan, mendalami, dan memikirkan suatu makna untuk kemudian dijadikan sebagai pelajaran yang berharga. Alam mencakup segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, menunjukkan keteraturan yang di dalamnya terdapat hukum alam. Hukum alam ini memungkinkan manusia yang menggunakan akalnyanya dengan baik untuk memahami bahwa setiap akibat pasti memiliki sebab, dan sebab yang sama akan menghasilkan akibat yang sama pula.

Model pembelajaran Tadabbur Alam adalah sebuah pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), model ini dijadikan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI melalui perenungan, penghayatan, pemikiran, dan konsentrasi terhadap alam dan segala ciptaan Allah SWT. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik menyadari bahwa semua makhluk dan sifat-sifat Allah adalah sarana ilmu yang bisa dijadikan bahan perenungan untuk mendekatkan diri dan mengenal Allah SWT lebih baik (Ozy Vebry A, 2022:133)

Kegiatan Pendampingan dengan Model Pembelajaran Tadabbur Alam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di TPQ Tarbiyatul Athfal, Dusun Badut, Desa Semagar

Badut merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Semagar, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Di Dusun Badut terdapat satu RW yaitu RW 06 dan dua RT. Dusun Badut terletak kurang lebih 40 KM dari pusat kota Wonogiri. Penulis melakukan pendampingan TPQ dengan model pembelajaran tadabbur alam di TPQ Tarbiyatul Athfal Dusun Badut RT 01 RW 06. TPQ Tarbiyatul Athfal masuk tiga kali dalam satu pekan yaitu hari Senin, Rabu dan Sabtu. Pendampingan pembelajaran dengan model pembelajaran tadabbur alam dilakukan pada tanggal 27 Juli 2024.

1. Sesi Membaca Iqra/ Al Qur'an Di TPQ Tarbiyatul Athfal

Membaca Iqra adalah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk memperkenalkan dan meningkatkan kemampuan membaca Iqra/ Al-Qur'an bagi siswa. Aktivitas ini bertujuan untuk mengasah keterampilan membaca Iqra/Al-Qur'an siswa dengan fokus pada kejelasan, ketepatan, dan kelancaran bacaan. Di TPQ Tarbiyatul Athfal, kami membagi pengajar menjadi 3. Untuk pengajar satu mengajar iqro, hal ini bertujuan untuk setiap siswa mendapatkan bimbingan yang lebih intensif dalam membangun keterampilan membaca dasar. Kemudian dua pengajar lainnya berfokus pada pengajaran Al-Qur'an, yang mencakup pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, pemahaman tajwid, dan tafsir. Pembagian tugas antara dua pengajar ini dilakukan untuk

memastikan bahwa setiap aspek pengajaran Al-Qur'an, dari bacaan yang benar hingga pemahaman ma



Gambar 1. Membaca Iqra/Al Qur'an
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024.

Kegiatan membaca Iqra dan Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Athfal Dusun Badut bukan hanya membantu siswa menjadi lebih lancar dalam membaca Iqra dan Al-Qur'an, tetapi juga memberikan banyak manfaat penting bagi perkembangan pribadi dan spiritual mereka. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar mengenal huruf dan membaca ayat-ayat suci, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama dan moral.

Aktivitas ini membantu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, seperti menanamkan disiplin, kesabaran, dan ketekunan. Selain itu, dengan rutin membaca Al-Qur'an, siswa juga diajak untuk lebih dekat dengan ajaran agama, yang dapat memperkuat iman mereka dan menumbuhkan rasa cinta serta hormat terhadap ajaran Islam. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya fokus pada kemampuan membaca, tetapi juga berperan besar dalam membangun kepribadian yang lebih matang dan berakhlak mulia, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang baik, baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Sesi Tadabbur Alam ke Persawahan Dusun Badut

Tadabbur alam adalah kegiatan yang mengajak siswa untuk merenungkan keindahan alam sebagai bukti kebesaran dan kekuasaan Allah. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk melihat, merasakan, dan memikirkan bagaimana alam sekitar mencerminkan keagungan Sang Pencipta. Selain itu, tadabbur alam juga merupakan metode pembelajaran di luar kelas yang biasanya lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Belajar di alam terbuka tidak hanya memberikan suasana baru, tetapi juga dapat meningkatkan semangat

dan motivasi mereka untuk belajar. Dengan belajar langsung di alam, siswa dapat memahami materi dengan cara yang lebih hidup dan konkret, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan berkesan.

Alat dan Bahan yang perlu disiapkan:

1. Air Mineral
2. Makanan Ringan
3. Buku
4. Pensil

Langkah-Langkah Kegiatan Tadabbur Alam:

1. Guru menyiapkan siswa di halaman masjid, kemudian memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat tadaabur alam.
2. Guru mengatur barisan siswa untuk berjalan menuju persawahan Dusun Badut. Siswa yang usia belum sekolah atau yang kecil dibarisan terdepan. Kemudian diikuti siswa yang lainnya, hingga yang belakang siswa yang sudah SMP.
3. Selama perjalanan menuju persawahan, guru mengajak siswa untuk melakukan "Tepuk Semangat" bersama-sama. Aktivitas ini bertujuan untuk memotivasi siswa dan menumbuhkan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan tadabbur alam. Tepuk semangat ini membantu menciptakan suasana ceria dan antusiasme di antara siswa, sehingga mereka lebih bersemangat dan siap untuk belajar di luar kelas.
4. Sampai di persawahan Dusun Badut, Guru meminta siswa untuk mengamati alam di sekitarnya.



Gambar 2. Tadabbur Alam

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Peserta didik di TPQ Tarbiyatul Athfal Dusun Badut sangat berantusias dan bersemangat saat mengikuti kegiatan tadabur alam. Sebelumnya, beberapa peserta didik sering kali tampak sibuk sendiri, bercanda, bahkan lari-lari keluar ruangan saat belajar di dalam masjid. Namun, selama kegiatan tadabur alam, mereka menunjukkan perubahan yang

signifikan. Anak-anak terlihat sangat senang dan sangat memperhatikan setiap penyampaian dari guru. Biasanya, sesi mengaji berakhir sekitar pukul 5 sore, namun selama acara tadabur alam, kegiatan berlangsung hingga hampir setengah 6 sore, menunjukkan keterlibatan dan fokus anak-anak pada kegiatan tersebut.

3. Sesi Menceritakan Kisah Nabi

Menceritakan kisah para nabi kepada anak-anak di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat berharga dalam pengajaran agama Islam. Metode ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang kuat dalam diri anak-anak sejak usia dini. Di TPQ, pendidikan agama menjadi lebih menyenangkan dan berkesan ketika dilakukan di tengah pemandangan alam yang luar biasa indahnya, seperti persawahan Dusun Badut yang asri dan menyejukkan.

Kami secara khusus memilih kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW untuk diceritakan kepada anak-anak karena kisah ini memiliki nilai historis yang sangat penting dalam Islam dan banyak pesan moral serta spiritual yang mendalam. Kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW bukan hanya sekadar bagian dari sejarah, tetapi juga merupakan sumber inspirasi dan pelajaran hidup yang berharga bagi semua umat Muslim. Dengan latar belakang persawahan yang hijau dan udara segar di Dusun Badut, kami berusaha menciptakan pengalaman belajar yang istimewa dan berbeda dari biasanya. Lingkungan alami yang tenang dan indah ini memberikan suasana yang mendukung proses pembelajaran, membuat anak-anak merasa lebih nyaman dan terhubung dengan cerita yang disampaikan.

Kisah ini bukan hanya karena pentingnya dalam sejarah Islam, tetapi juga karena pesan-pesan moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Ketika anak-anak duduk dikelilingi oleh pemandangan alam yang menakjubkan, mereka dapat menikmati suasana yang menambah keindahan dan kekhusyukan saat mendengarkan kisah-kisah nabi. Alam yang sejuk dan hijau membantu menciptakan suasana hati yang tenang dan fokus, sehingga anak-anak lebih mudah menyerap dan merenungkan pesan-pesan moral dalam kisah tersebut.



Gambar 3. Menceritakan Kisah Nabi Muhammad SAW
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Melalui model pembelajaran ini, dapat menanamkan rasa cinta yang mendalam terhadap Nabi Muhammad SAW dalam hati anak-anak. Selain itu, menceritakan kisah nabi di tengah keindahan alam Dusun Badut juga diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi mereka. Dengan demikian, pengajaran agama di TPQ tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek emosional dan spiritual, yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak-anak.

4. Sesi Menceritakan Proses Padi Menjadi Beras

Dalam sesi ini, kami menjelaskan dengan rinci bagaimana padi diolah hingga menjadi beras. Kami memulai dengan menjelaskan tahapan awal proses tersebut, yaitu penyemaian benih padi. Pertama-tama, benih padi disemai di lahan khusus atau bedengan yang telah dipersiapkan. Kemudian, benih akan mulai tumbuh menjadi bibit padi. Selama fase ini, penting untuk memastikan benih mendapatkan air yang cukup dan tempat yang aman agar tumbuh dengan baik. Setelah bibit padi cukup kuat dan siap dipindahkan, langkah berikutnya adalah menanamnya di sawah. Penanaman dilakukan dengan sangat hati-hati, memperhatikan jarak tanam yang tepat. Jarak tanam yang optimal penting agar tanaman padi tidak terlalu rapat dan dapat tumbuh dengan sehat. Penanaman yang baik memastikan bahwa tanaman mendapatkan cahaya matahari yang cukup dan udara yang segar, serta meminimalkan persaingan antara tanaman.

Setelah penanaman, perhatian utama beralih ke perawatan tanaman padi. Ini mencakup penyiraman secara teratur untuk memastikan tanah tetap lembab, pemupukan untuk memberikan nutrisi tambahan yang diperlukan oleh tanaman, serta pengendalian hama dan penyakit. Hama dan penyakit dapat mengancam kesehatan tanaman padi, sehingga perlu dilakukan tindakan pencegahan dan pengobatan yang tepat. Ketika tanaman padi mencapai tahap kematangan, bulir-bulir padi akan mulai menguning. Ini menandakan bahwa padi sudah siap untuk dipanen. Proses panen dilakukan dengan memotong batang padi, dan gabah yang sudah dipanen selanjutnya dikumpulkan untuk diproses lebih lanjut.

Kami juga menjelaskan proses berikutnya setelah panen, yaitu bagaimana gabah diproses menjadi beras. Proses ini dimulai dengan perontokan, di mana gabah dipisahkan dari tangkainya. Setelah itu, gabah dikeringkan untuk mengurangi kadar airnya, sehingga tidak mudah rusak. Proses terakhir adalah penggilingan gabah, di mana lapisan kulit luar gabah dihilangkan untuk menghasilkan beras putih yang bersih dan siap untuk dimasak. Melalui penjelasan ini, siswa tidak hanya belajar tentang tahapan dari padi menjadi beras, tetapi juga memahami pentingnya setiap langkah dalam proses tersebut dan bagaimana semua tahapan bekerja bersama untuk menghasilkan beras yang kita konsumsi sehari-hari.



Gambar 3. Menceritakan Proses Padi Menjadi Beras

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Dengan menyampaikan proses ini secara detail dan kontekstual, anak-anak dapat memahami seluruh rangkaian kegiatan yang diperlukan untuk mengubah padi menjadi beras. Sesi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang proses padi menjadi beras tetapi juga menanamkan apresiasi mendalam terhadap kerja keras para petani dan pentingnya proses produksi makanan dalam kehidupan mereka.

Salah satu pengajar, Ustaz Khozi melihat adanya peningkatan semangat santri dalam pembelajaran ketika mengikuti tadabbur alam. Harapannya melalui metode tersebut dapat meningkatkan keinginan anak-anak untuk mengaji.

D. KESIMPULAN

Peserta didik di TPQ Tarbiyatul Athfal Dusun Badut sangatlah antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis tadabbur alam. Model pembelajaran ini telah membawa perubahan signifikan pada perilaku mereka. Beberapa peserta didik yang sebelumnya sering bermain sendiri dan berlari-larian selama pembelajaran kini menjadi lebih tenang dan menikmati proses belajar dengan penuh perhatian. Mereka tidak hanya fokus tetapi juga lebih asyik mengikuti setiap sesi pembelajaran. Selain itu, metode tadabbur alam ini juga berhasil meningkatkan motivasi belajar mereka. Anak-anak yang dulunya pasif kini lebih aktif berpartisipasi, sering mengajukan

pertanyaan ketika tidak memahami materi. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi terasa membosankan atau membebani, tetapi menjadi pengalaman yang menyenangkan dan dinantikan oleh para siswa. Pendekatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana anak-anak tidak hanya belajar dengan lebih efektif tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran itu sendiri. Secara keseluruhan, tadabbur alam telah terbukti sebagai salah satu metode yang tidak hanya menghidupkan kembali semangat belajar siswa, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan kecintaan mereka terhadap proses belajar di TPQ Tarbiyatul Athfal Dusun Badut.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti (STAIMAS) Wonogiri atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) 05 Tahun 2024. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAIMAS Wonogiri atas peran penting mereka dalam menyukseskan program ini.

Penyusun juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Semagar dan seluruh perangkat desa, yang telah memberikan kerjasama dan dukungan yang luar biasa selama pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Kepala Dusun Badut, serta seluruh warga masyarakat Dusun Badut, yang telah menyambut kami dengan hangat dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kami. Terakhir, penyusun mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dari kelompok 2 KPM yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan komitmen. Tanpa dukungan dan kerjasama dari semua pihak tersebut, keberhasilan program ini tidak akan terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Qur'an Kemenang. 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=190&to=191>. Diakses 31 Juli 2024.
- Ishaq Zamroni. "Konsep Dan Metode Tadabbur Dalam Al Qur'an (Kajian atas Tulisan Usamah Bin Abdur Ramham Al Murakibi Nahwa Manhajiyah Li Tadabbur Al Qur'an Al Karim)" dalam *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat* Vol 16 No 02 edisi Oktober tahun 2021.
- Maulana, I., Purwanti, E.Y. & Fatahilah, R.S. Pendampingan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an di Dusun Klemut. *Al Basirah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 2, No 1, Mei 2022.
- Mikyal Oktarina. Kreatifitas Guru TPQ dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Quran pada Anak. *Tarbiyatul-Aulad: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol 8 No 2 Juli 2022.
- Ozy Vebry Alandika. "Implementasi Model Pembelajaran Tadabbur Alam pada Materi Mari Mengenal Allah SWT di SD Negeri 8 Tebat Karai" dalam *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol 2 No 5 edisi tahun 2022.
- Siti Mariana. Implementasi Model Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini RA Usman Baharun Ba'alawi Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini A-Amin*, 1 (1), 2023.

- Wahyu Candra P. "Penerapan Model Tadabbur Alam pada Pembelajaran Imtak dalam Menumbuhkan Spiritual Anak pada Masa Pandemi Covid 19 di Lingkungan Temon" dalam *Jurnal Of Social Empowerment* Vol 6 No 1 edisi April 2021.
- Yasin Muhammad. 2024. *Model Pembelajaran berbasis Teknologi (Teori dan Implementasi)*. Bantul: PT Green Pustaka Indonesia.